

I. PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang cocok dengan berbagai komoditas pertanian salah satunya yaitu komoditas hortikultura. Banyak sekali kelompok komoditas hortikultura yang digemari oleh masyarakat Indonesia salah satunya yang kini sedang digemari adalah jamur tiram (Hasna Latifa et al., n.d, 2023).

Kegiatan usaha pertanian banyak memproduksi berbagai komoditi, salah satunya adalah komoditi hortikultura yang di dalamnya terdapat sayur- sayuran dan buah-buahan. Sayur- sayuran dan buah-buahan tropis Indonesia pun sangat beragam dan memiliki potensi penjualan yang tinggi, baik untuk pasar dalam negerimaupun pasar luar negeri (Murjana, 2014). Aneka ragam jenis tanaman sayuran salah satunya yang dapat dibudidayakan dan dihasilkan di Indonesia, untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan serta permintaan masyarakat sekitar, maka dari sekian komoditi sayuran yang potensial untuk dibudidayakan yaitu komoditas jamur tiram, selain sebagai bahan pangan, juga merupakan produk yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi di pasar.

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan ketahanan pangan nasional. Menurut (Amelia & Yumiati, 2016) maka pembangunan pertanian harus lebih difokuskan kepada komoditi-komoditi keunggulan yang dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional. Jamur tiram merupakan salah satu komoditas yang sedang diminati masyarakat untuk memenuhi kebutuhanpangan. Hal ini dapat dilihat dari permintaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Permintaan jamur tiram yang cukup tinggi masih

belum terpenuhi, masih banyak yang di datangkan dari luar daerah. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan budidaya jamur tiram (Sitompul et al., 2017).

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur kayu yang dapat dikonsumsi termasuk kelompok *Basidiomycota* dan kelas *Homobasidiomycetes*. Nama jamur tiram diberikan karena bentuk tudung jamur agak membulat, lonjong dan melengkung menyerupai cangkang tiram (*ostreatus*) sedangkan pertumbuhan tangkai jamur yang menyamping disebut *Pleurotus*. *Pleurotus* tergolong saprofit yang tumbuh pada kayu dan di alam bebas *pleurotus* dapat hidup pada jaringan tumbuhan berkayu yang masih hidup atau yang sudah mati (Priyanto, 2009; Suharyanto, 2010). Jamur tiram merupakan salah satu komoditas yang sedang diminati masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini dapat dilihat dari permintaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Permintaan jamur tiram yang cukup tinggi masih belum terpenuhi, masih banyak budidaya jamur tiram (Sitompul et al., 2017).

Salah satu jamur tiram yang menguntungkan bagi manusia adalah jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). Jamur tiram merupakan salah satu produk sayuran komersial yang mudah dibudidayakan dan dikembangkan serta membutuhkan lahan yang tidak terlalu luas dan relatif mudah karena menggunakan bahan-bahan seperti serbuk gergaji dan tepung jagung yang banyak terdapat di sekitar masyarakat (Farhah et al., 2017).

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jamur kayu yang sangat baik untuk dikonsumsi manusia. Selain karena memiliki cita rasa yang khas, jamur tiram juga memiliki nilai gizi yang tinggi. Jamur tiram mengandung protein sebanyak 19 – 35 % dari berat kering jamur, dan karbohidrat

sebanyak 46,6 – 81,8 %. Selain itu jamur tiram mengandung tiamin atau vit. B1, riboflavin atau vit. B2, niasin, biotin serta beberapa garam mineral dari unsur-unsur Ca, P, Fe, Na, dan K dalam komposisi yang seimbang. Bila dibandingkan dengan daging ayam yang kandungan proteinnya 18,2 gram, lemaknya 25,0 gram, namun karbohidratnya 0,0 gram, maka kandungan gizi jamur masih lebih lengkap sehingga tidak salah apabila dikatakan jamur merupakan bahan pangan masa depan (Farhah et al., 2017).

Dundar et al., (2008) menyatakan bahwa kandungan nutrisi dalam 100 gram berat kering jamur tiram putih terdiri dari protein 17,12 , lemak 2,60 g, karbohidrat 37,87 g, energi 243,66 g, serat 30,25 g, dan abu 4,8 g. Budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu usaha agribisnis yang memiliki peluang bisnis cukup besar karena dalam 10 tahun terakhir nilai ekonomis jamur tiram putih terus meningkat (Syammahfuz dalam Setiagama, 2014; Amelia dkk., 2017).

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2017 tingkat konsumsi jamur di Indonesia mencapai 47.753 ton sedangkan produksinya hanya 37.020 ton. Setiap tahun permintaan jamur tiram meningkat 10% baik untuk kebutuhan hotel, restoran, vegetarian dan lain sebagainya (Kalsum et al., 2011). Produksi Jamur tiram masih rendah karena permintaan konsumen cukup tinggi (Karisman, 2015) Untuk itu kita harus meningkatkan lagi produksi jamur tiram putih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan budidaya rumah jamur dan olahannya dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah income masyarakat setempat.

Jamur mengandung 19-35 persen protein lebih tinggi dibandingkan protein pada beras (7,38 persen) dan gandum (13,2 persen), terdapat 9 asam amino esensial dan teristimewa 72 persen lemaknya tidak jenuh serta kandungan serat mulai 7,4 hingga 24,6 persen sangat baik bagi pencernaan sehingga cocok bagi pelaku diet. Selain itu, beberapa jamur digunakan sebagai obat kolesterol, kanker dan AIDS. Senyawa aktif yang terkandung pada jamur dapat sebagai anti jamur merugikan, anti bakteri dan anti virus, dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh serta dapat membunuh serangga (Rosmiah et al., n.d, 2020).

Produk jamur tiram (konsumsi) memiliki rasa yang lezat, dan kandungan gizi tinggi. Proses budidaya jamur tiram juga tidak terlalu sulit, waktu panen relatif singkat, dan tidak membutuhkan syarat tempat untuk tumbuh. Sehingga saat ini sudah banyak orang yang menjual bibit dan media tanam untuk jamur tiram, Dengan berbagai keunggulan membuat bisnis jamur tiram diminati untuk di budidayakan, sebagai usaha sampingan, sebagai usaha utama. Budidaya jamur tiram memerlukan media tumbuh yang mempunyai komposisi formulasi tertentu, diantaranya serbuk kayu gergaji, bekatul, kapur, dan gips. Komposisi masing-masing media berbeda, hal ini sangat menentukan keberhasilan tumbuh dan besarnya produksi jamur (Widyastuti dan Istini, 2004). Budidaya jamur tiram memerlukan media tumbuh yang mempunyai komposisi formulasi tertentu, diantaranya serbuk kayu gergaji, bekatul, kapur, dan gips. Komposisi masing-masing media berbeda, hal ini sangat menentukan keberhasilan tumbuh dan besarnya produksi jamur (Widyastuti dan Istini, 2004).

Jamur umumnya dibudidayakan dalam media Baglog. Secara umum, bubuk yang digunakan berasal dari kayu sengon yang memiliki kandungan

selulosa 49,90%, hemiselulosa 24,59%, dan 26,80% lignin (Rahma dan Purnomo, 2016). Bahan baku serbuk kayu semakin sulit diperoleh karena berkurangnya pemanfaatan kayu, yang menyebabkan harga serbuk kayu semakin tinggi dan biaya produksi jamur akan meningkat. Oleh karena itu diperlukan alternatif limbah lignoselulosa yang diperlukan sebagai media untuk pertumbuhan jamur, salah satunya adalah jerami (Elfandari et al., 2021).

Media tumbuh yang banyak digunakan untuk budidaya jamur adalah serbuk gergaji kayu. Serbuk kayu yang terbaik sebagai bahan media tanam jamur berasal dari jenis kayu yang keras dan tidak banyak mengandung getah misalnya kayu sengon dan kayu gelam, disamping itu serbuk yang dipilih harus bersih dan kering. Pada media tanam jamur tiram perlu di tambahkan beberapa bahan yaitu bekatul, kapur, dan gips (Nunung, 2001).

Persiapan media tumbuh jamur tiram harus melalui beberapa tahapan diantaranya sterilisasi dengan pengukusan media selama 8- 10 jam, inokulasi dan tahapan inkubasi dalam ruang gelap selama 30 hingga 40 hari (Rosmiah & Khotimah. 2010). Proses inkubasi dibutuhkan untuk menumbuhkan miselia jamur. Studi Kelayakan Bisnis (SKB) adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Budidaya jamur tiram memiliki prospek ekonomi yang baik. Jamur tiram merupakan salah satu produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana. Selain itu, konsumsi masyarakat akan jamur tiram cukup tinggi, sehingga produksi jamur tiram mutlak diperlukan dalam skala besar. Dengan usaha budidaya jamur tiram (*Pleurotus ostratus*) yang memiliki luas lahan yang luas dan memiliki nilai jual

yang tinggi, akan meningkatkan penghasilan pendapatan yang besar di kota Sidoarjo Jawa Timur.

Dengan latar belakang dari studi kelayakan bisnis tersebut, penulis memilih lokasi UD. Budidaya Jamur Tiram Putih sebagai lokasi penelitian karena bisa bertahan di saat pandemi. Maka akan terlihat apakah budidaya jamur tiram layak untuk diusahakan atau tidak. Studi kelayakan bisnis perlu dilakukan untuk menghindari kerugian dalam menjalankan usaha budidaya jamur tiram, sehingga penulis menyusun Proposal Skripsi ini dengan judul “Studi Kelayakan Bisnis Di UD. Budidaya Jamur Tiram Putih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo”.

2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan bisnis budidaya Jamur Tiram Putih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana kelayakan bisnis dari budidaya Jamur Tiram Putih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo yang di tinjau dari aspek teknis dan aspek finansial ?

2.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan bisnis budidaya Jamur Tiram Putih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan bisnis budidaya Jamur Tiram Putih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo yang di tinjau dari aspek teknis dan aspek finansial.

2.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman bagi penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan suatu layak atau tidak bisnis budidaya jamur tiram untuk dijalankan.
2. Untuk mengambil keputusan memilih usaha budidaya Jamur Tiram dalam penerapan studi kelayakan bisnis budidaya Jamur Tiram Putih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo
3. Bahan informasi bagi seorang pembudidaya Jamur Tiram Putih agar mengetahui pendapatan bisnis budidaya Jamur Tiram Putih.